

ANALISIS MATERI AKIDAH AKHLAK DAN FIQIH

Alda Dwi Angraeni¹, Andi Farhat², Fahri Iskandar Amir³, Widya Mulya⁴, Fadia Amalia⁵, Sri Adiningsih Sultan⁶, Umi Nur Kholifatun⁷

STAI Al-Gazali Bulukumba

Alamat e-mail : sribtg08@gmail.com , widyamulya02@gmail.com ,
aldaagraeni7@gmail.com , fadiaamaliaputrinis@gmail.com ,
andifarhann123n@gmail.com , fahriiskandaramir@gmail.com ,
uminur2076@gmail.com

ABSTRACT

This study uses a descriptive qualitative approach with a document analysis method to explore and analyze the Akidah Akhlak and Fiqh materials in depth. This study aims to provide a comprehensive understanding of the structure, content, relevance, and implications of learning both materials in forming quality Muslim characters. Data collection was carried out through a study of teaching materials, books, and related documents, which were then analyzed in depth to describe the relationship between theory and implementation in everyday life. The Akidah Akhlak material teaches the basics of faith in Allah SWT and noble character. The purpose of learning Akidah Akhlak is to instill strong faith, accustom students to commendable behavior, and form a strong Islamic character to face the challenges of the globalization era. Its scope includes aspects of faith, noble morals, Islamic manners, and exemplary stories. The Fikih material, as an integral part of religious education, provides practical guidelines for sharia law, including aspects of worship, muamalah, social ethics, to family and criminal law. The purpose of learning Fiqh is to guide students to understand and implement Islamic laws in various aspects of life, both individually and socially. Through this analysis, it was found that learning Akidah Akhlak and Fiqh has a strategic role in creating individuals who are faithful, have noble morals, and understand Islamic law as a whole. The results of this study are expected to be a contribution in the development of curriculum and implementation of religious education that is relevant to the needs of the times.

Keywords: Moral, Creed, Fiqh

ABSTRAK

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode analisis dokumen untuk menggali dan menganalisis materi Akidah Akhlak dan Fikih secara mendalam. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai struktur, isi, relevansi, dan implikasi pembelajaran kedua materi tersebut dalam membentuk karakter Muslim yang berkualitas. Pengumpulan data dilakukan melalui kajian terhadap materi ajar, buku, dan dokumen terkait, yang kemudian dianalisis secara mendalam untuk

menggambarkan keterkaitan antara teori dan implementasi dalam kehidupan sehari-hari. Materi Akidah Akhlak mengajarkan dasar-dasar keimanan kepada Allah SWT dan budi pekerti mulia. Tujuan pembelajaran Akidah Akhlak adalah menanamkan keimanan yang kokoh, membiasakan siswa dengan perilaku terpuji, dan membentuk karakter Islami yang kuat guna menghadapi tantangan era globalisasi. Ruang lingkupnya mencakup aspek keimanan, akhlak karimah, adab Islami, dan kisah teladan. Materi Fiqih, sebagai bagian integral dari pendidikan agama, memberikan pedoman praktis terhadap hukum syariat, meliputi aspek ibadah, muamalah, etika sosial, hingga hukum keluarga dan kriminal. Tujuan pembelajaran Fiqih adalah membimbing siswa untuk memahami dan menjalankan hukum-hukum Islam dalam berbagai aspek kehidupan, baik secara individu maupun sosial. Melalui analisis ini, ditemukan bahwa pembelajaran Akidah Akhlak dan Fiqih memiliki peran strategis dalam menciptakan individu yang beriman, berakhlak mulia, dan memahami syariat Islam secara menyeluruh. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi kontribusi dalam pengembangan kurikulum dan implementasi pendidikan agama yang relevan dengan kebutuhan zaman.

Kata kunci : Akidah, Akhlak, Fiqih

A. PENDAHULUAN

Pendidikan Islam merupakan salah satu pilar utama dalam membangun karakter peserta didik yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia. Di antara mata pelajaran yang diajarkan dalam pendidikan Islam, Akidah Akhlak dan Fiqih memiliki peran yang signifikan dalam membentuk pemahaman, keyakinan, serta pengamalan nilai-nilai agama. Mata pelajaran Akidah Akhlak berfokus pada penguatan keimanan (akidah) dan pembentukan perilaku (akhlak) yang sesuai dengan tuntunan Islam. Sementara itu, Fiqih

memberikan pemahaman mendalam tentang aturan-aturan syariat yang mengatur hubungan manusia dengan Allah (ibadah) dan sesama manusia (muamalah).

Dalam konteks pendidikan, kualitas materi pelajaran menjadi salah satu aspek penting yang memengaruhi keberhasilan pembelajaran. Analisis terhadap materi Akidah Akhlak dan Fiqih diperlukan untuk memastikan bahwa isi kurikulum tidak hanya sesuai dengan tuntunan agama, tetapi juga relevan dengan kebutuhan dan tantangan kehidupan modern. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis

struktur, substansi, dan relevansi materi Akidah Akhlak dan Fikih dalam mendukung pembentukan karakter peserta didik yang religius dan berdaya saing.

Melalui kajian ini, diharapkan dapat ditemukan kekuatan dan kelemahan materi pelajaran Akidah Akhlak dan Fikih yang diajarkan di sekolah atau madrasah. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan rekomendasi untuk perbaikan kurikulum sehingga dapat memberikan kontribusi maksimal dalam membangun generasi muda yang berintegritas, berakhlak mulia, dan mampu menghadapi tantangan global dengan tetap berpegang pada nilai-nilai Islam.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan ini bertujuan untuk menganalisis dan menggambarkan isi materi Akidah Akhlak dan Fikih secara mendalam, dengan fokus pada struktur, isi, relevansi, dan implikasi pembelajarannya. Jenis penelitian adalah studi dokumen (document analysis), yang melibatkan analisis terhadap teks dan materi

tertulis terkait Akidah Akhlak dan Fikih. Dengan teknik pengumpulan data yaitu dengan Mengumpulkan dan mempelajari materi ajar, buku, dan dokumen terkait.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan (Huruf 12 dan Ditebalkan)

A. Akidah Akhlak

1. Pengertian akidah akhlak

Menurut etimologi, istilah "aqidah" berasal dari kata "aqada-ya'qidu-aqdan", yang berarti perjanjian, perhatian, dan ketegasan. Itu disebut begitu karena itu mengikat dan menjadi perhatian atau pengikat semua hal. Dalam arti teknis, itu berarti iman atau keyakinan. Menurut istilah (terminologi), iman adalah dasar utama keyakinan atau keyakinan di hati seorang muslim yang berasal dari ajaran Islam dan harus dipegang sebagai sumber iman yang mengikat bagi setiap umat Islam.

Iman, menurut Syekh Abu Bakar Al-Jaziri, adalah seperangkat Realitas yang jelas bahwa akal, pendengaran, dan perasaan semuanya dapat diterima dan dipuji oleh hati manusia. Ia yakin akan kebenarannya, ditentukan dalam kebenarannya, dan tidak melihat ada yang

melanggarnya. Itu benar dan berlaku selamanya. Contoh iman termasuk kepercayaan manusia akan keberadaan Sang Pencipta, kuasa-Nya, kepercayaan manusia akan kewajiban untuk menaati-Nya, dan moral yang sempurna

Secara etimologis, kata "akhlak" berasal dari bahasa Arabic, bentuk jamak dari kata "khuluq", yang berarti etika, temperamen, perilaku, atau karakter, antara lain. Intinya, khuluq (budi pekerti) adalah suatu kondisi atau sifat yang telah meresap ke dalam jiwa dan menjadi kepribadian hingga dari situ muncul berbagai macam tindakan secara spontan dan mudah tanpa berdamai dan tanpa berpikiran.

Akidah dan akhlak selalu disandingkan sebagai satu kajian yang tidak bisa lepas satu sama lain. Hal tersebut dikarenakan sebelum melakukan sesuatu akhlak, maka terlebih dahulu meniatkannya dalam hati (akidah). Semakin baik akidah seseorang, maka semakin baik pula akhlak yang diaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Sebaliknya semakin buruk tingkat keyakinan akidah seseorang, maka akhlaknya pun akan sebanding dengan akidah akhlak dalam kehidupan sehari-hari.

30 Sama seperti ilmu lainnya, kajian akidah akhlak juga memiliki tendensi yang kuat untuk dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Bahkan jika disuruh memilih, lebih baik tidak tahu makna akidah dan akhlak secara etimologis daripada tidak tahu cara berakidah dan berakhlak yang baik.³¹ Sebagaimana yang telah disabdakan rasul tentang hadits Jibril, diantaranya menanyakan tentang iman, tentang Islam, dan tentang Ihsan. Berarti tiang tonggak Islam itu pertama mengenai akidah, kedua mengenai syariah (Islam), dan tiang tonggak ketiga adalah Ihsan, yaitu terkait hubungannya dengan akhlak.

. Ketika perilaku baik dan terpuji muncul dari kondisi ini sesuai dengan pandangan syariah dan akal, itu disebut budi luhur (akhlak mahmudah). Di sisi lain, perilaku buruk lahir dengan etika tercela (akhlak madzmumah).

Dalam kitab Tahdzib al-Akhlak, Ibnu Maskawaih mengatakan moralitas adalah sifat jiwa yang tertanam dalam jiwa dan dengan mana berbagai perbuatan, baik atau buruk, lahir tanpa perlu dipikirkan dan dipertimbangkan.

Salah satu dari beberapa definisi moralitas yang

disebutkan di atas memiliki karakteristik berikut:

- Pertama, tindakan moral adalah tindakan yang telah mendarah daging dalam seseorang sehingga menjadi karakternya.
- Kedua, perbuatan akhlak adalah tindakan yang mudah dan tidak dipertimbangkan. Ini ini tidak menyiratkan bahwa individu yang bersangkutan gila, tidak sadarkan diri, atau tertidur pada saat perilaku. Pada saat itu, individu yang bersangkutan berada dalam kondisi mental yang sehat.
- Ketiga, tindakan akhlak adalah tindakan yang berasal dari dalam orang yang melakukannya, khususnya dari kehendak atau pilihan mereka sendiri, dan tidak dimotivasi oleh tekanan atau paksaan eksternal.
- Keempat, tindakan moral adalah tindakan yang tidak didasarkan pada permainan atau bukan lelucon.
- Kelima, tindakan yang dilakukan dengan tulus dan adil demi Allah, bukan dalam upaya untuk mendapatkan pujian atau pelengkap dari orang lain. Jelas dari definisi iman dan moral yang diberikan di atas bahwa mengembangkan iman Melalui arahan, instruksi, pelatihan,

pengalaman, dan kebiasaan, moralitas adalah upaya yang disengaja dan terencana untuk mempersiapkan siswa untuk mengetahui, memahami, menghargai, dan percaya kepada Allah dan untuk mewujudkannya dalam perilaku moral yang tinggi dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, jelas bahwa manusia tidak dapat menilai secara fisik pemenuhan perilaku moral dan akidah. Sifat ikhlas juga sulit untuk dilihat. Namun, keduanya memiliki kesamaan. Orang lain dapat merasakan keduanya, dan mereka yang memiliki hati dapat merasakan ketulusan seseorang yang berakhlak karimah. Contohnya adalah kehidupan para nabi yang memiliki akhlak dan keyakinan karimah. Selain berperilaku baik di hadapan manusia dan Allah sendiri, para nabi itu dikaruniai hikmah, pengetahuan, dan keshalihan.

2. Tujuan akidah akhlak
Salah satu mata pelajaran PAI adalah Akidah Akhlak di Madrasah, yang mempelajari tentang rukun iman yang berkaitan dengan pengenalan dan penghayatan Al-Asma' al-Husna, serta menciptakan suasana keteladanan dan pembiasaan dalam

mengamalkan akhlak terpuji dan adab islami melalui contoh perilaku dan cara mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Secara substansial, mata pelajaran ini berkontribusi dalam memberikan motivasi kepada siswa untuk mengikuti ajaran Islam.

Al-akhlak al-karimah ini sangat penting untuk dipraktikkan dan dibiasakan sejak dini oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam rangka mengantisipasi dampak negatif era globalisasi dan krisis multidimensional yang melanda bangsa dan Negara Indonesia. Akidah-Akhlak bertujuan untuk :

a. Menumbuhkan Akidah dengan memberikan, memperluas, dan meningkatkan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, dan pengalaman siswa tentang akidah Islam sehingga siswa menjadi Muslim yang terus berkembang dalam iman dan ketakwaannya kepada Allah SWT.

b. Mewujudkan manusia Indonesia yang berakhlak mulia dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari baik dalam kehidupan individu maupun sosial,

sebagai manifestasi dari ajaran dan nilai-nilai akidah Islam.

3. Ruang lingkup akidah akhlak
Ruang lingkup meliputi:

a. Aspek akidah

Saat belajar atau mengajar tentang iman, penting untuk berfokus pada hal-hal berikut:

1) Kalimat thayyibah sebagai materi pembiasaan, meliputi: Laa ilaaha illallaah, basmalah, alhamdulillah, Allaahu Akbar, ta'awwudz, maasyaAllah, assalaamu'alaikum, salawat, tarji', laa haula walaa quwwata illaabillah, dan istighfaar.

2) Al-asma' al-husna sebagai materi pembiasaan, meliputi: al-Ahad, al-Khaliq, ar-Rahmaan, ar-Rahiim, as-Samai', ar-Razzaaq, al- Mughnii, al-Hamiid, asy-Syakuur, al-Qudduus, ash-Shamad, al- Muhaimin, al-Azhiim, al-Kariim, al-Kabiir, al-Malik, al- Baathiin, al-Walii, al-Mujiib, al-Wahhaab, al-'Aliim, azh-Zhaahir, ar-Rasyiid, al-Haadi, as-Salaam, al-Mu'min, al-Latiif, al-Baaqi, al-Bashiir, al-Muhyi, al-Mumiit, al-Qawii, al-Hakiim, al-Jabbaar, al-Mushawwir, al-Qadiir, al-Ghafuur, al-Afuww, ash-Shabuur, dan al-Haliim.

3) Iman kepada Allah dengan pembuktian sederhana melalui kalimat *Thayyibah*, *al-asma' al-husna* dan pengenalan terhadap shalat lima waktu sebagai manifestasi iman kepada Allah.

4) Meyakini rukun iman (iman kepada Allah, Malaikat, Kitab, Rasul dan Hari akhir serta Qada dan Qadar Allah)

b. Aspek akhlak meliputi:

1) Pembiasaan akhlak karimah (*mahmudah*) secara berurutan disajikan pada tiap semester dan jenjang kelas, yaitu: disiplin, hidup bersih, ramah, sopan-santun, syukur nikmat, hidup sederhana, rendah hati, jujur, rajin, percaya diri, kasih sayang, taat, rukun, tolong-menolong, hormat dan patuh, sidik, amanah, tablig, fathanah, tanggung jawab, adil, bijaksana, teguh pendirian, dermawan, optimis, *qana'ah*, dan tawakal.

2) Menghindari akhlak tercela (*madzmumah*) secara berurutan disajikan pada tiap semester dan jenjang kelas, yaitu: hidup kotor, berbicara jorok/kasar, bohong, sombong, malas, durhaka, khianat, iri, dengki, membangkang, munafik, hasud, kikir, serakah, pesimis, putus asa, marah, fasik, dan murtad.

c. Aspek Adab Islami, meliputi:

1) Adab terhadap diri sendiri, yaitu: adab mandi, tidur, buang air besar/kecil, berbicara, meludah, berpakaian, makan, minum, bersin, belajar, dan bermain.

2) Adab terhadap Allah, yaitu: adab di masjid, mengaji, dan beribadah.

3) Adab kepada sesama, yaitu: kepada orang tua, saudara, guru, teman, dan tetangga

4) Adab terhadap lingkungan, yaitu: kepada binatang dan tumbuhan, di tempat umum, dan di jalan.

d. Aspek kisah teladan, meliputi: kisah Nabi Ibrahim mencari Tuhan, Nabi Sulaiman dengan tentara semut, Masa kecil Nabi Muhammad SAW, masa remaja Nabi Muhammad SAW, Nabi Ismail, Kan'an, kelicikan saudara-saudara Nabi Yusuf AS, Tsa'labah, Masithah, Ulul Azmi, Abu Lahab, Qarun, Nabi Sulaiman dan umatnya, Ashabul Kahfi, Nabi Yunus dan Nabi Ayub, Materi kisah-kisah teladan ini disajikan sebagai penguat terhadap isi materi, yaitu akidah dan akhlak, sehingga tidak ditampilkan dalam standar kompetensi, tetapi disampaikan dalam kompetensi dasar dan indikator.

Salah satu komponen kunci dari pendidikan Islam, yang berupaya menanamkan nilai-nilai akidah akhlak dan agama yang tinggi kepada siswa, adalah isi Keyakinan Moral.

Penjelasan tentang isi Keyakinan Moral yang sering diajarkan disediakan di bawah ini :

1. Iman, atau Akidah

Memperkuat keyakinan kepada Allah SWT dan ajaran Islam adalah tujuan utama dari materi keagamaan.

Beberapa topik utama yang umumnya diajarkan meliputi:

Rukun Iman:

1. Iman kepada Allah.
2. Iman kepada Malaikat.
3. Iman kepada Kitab-Kitab Allah.
4. Iman kepada Rasul-Rasul.
5. Iman kepada Hari Akhir.
6. Iman kepada Qada dan Qadar.

Asmaul Husna:

Mengetahui dan memahami nama-nama Allah yang indah dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari seseorang dikenal sebagai asmaul husna.

Keimanan kepada Nabi dan Rasul:

Mengenal sifat-sifat nabi, misi kerasulan, dan teladan yang bisa diambil dari kehidupan mereka.

Tauhid:

Memahami konsep keesaan Allah (tauhid uluhiyyah, rububiyyah, dan asma wa sifat).

Bahaya Syirik:

Pengertian syirik, jenis-jenisnya, dan dampaknya terhadap kehidupan seorang Muslim.

2. Akhlak

Akhlak mencakup pembahasan tentang etika dan moralitas yang harus dimiliki oleh seorang Muslim. Materi ini biasanya dibagi menjadi dua bagian:

a. Akhlak Terhadap Allah SWT

- Taat dalam melaksanakan ibadah (shalat, puasa, zakat, haji, dll.).
- Menjauhi larangan-Nya.
- Berzikir dan bersyukur kepada Allah.
- Berdoa dan tawakal kepada-Nya.

b. Akhlak Terhadap Sesama

- Akhlak terhadap orang tua: Menghormati, menaati, dan berbakti kepada orang tua.
- Akhlak terhadap guru: Menghargai dan menghormati guru sebagai penyampai ilmu.
- Akhlak terhadap sesama manusia: Jujur, amanah, tolong-menolong, kasih sayang, dan menjaga ukhuwah Islamiyah.

- Akhlak terhadap lingkungan:
Menjaga kebersihan dan kelestarian alam.

c. Akhlak Pribadi

- Memiliki sifat sabar, syukur, rendah hati, dan tawaduk.
- Menjauhi sifat tercela seperti sombong, iri hati, dan dengki.
- Disiplin dan bertanggung jawab dalam menjalankan tugas.

B. Fikih

1. Pengertian Fikih

Ilmu Fiqh adalah kumpulan aturan yang mencakup segala aspek kehidupan, memberikan ketentuan hukum terhadap setiap tindakan manusia, baik dalam urusan pribadi maupun dalam hubungannya dengan umat lainnya. Para ulama terdahulu telah berusaha untuk membagi ilmu Fiqh ini ke dalam beberapa bidang. Sebagian membaginya menjadi tiga bidang: ibadah, muamalah (perdata Islam), dan uqubah (pidana Islam), sementara yang lain membaginya menjadi empat, yaitu ibadah, muamalah, munakahat, dan uqubah. Namun, semua fuqaha setuju bahwa dua pilar utama hukum Islam adalah ibadah dan muamalah. Bidang muamalah, juga disebut "adat" atau "al-adat", berfungsi untuk mengatur hubungan antara individu dan

kelompok, atau untuk menjaga kepentingan duniawi. Jika pembagian ini hanya terdiri dari dua bidang, yaitu ibadah dan muamalah, maka muamalah dipahami dalam pengertian yang lebih luas, yang mencakup hukum keluarga, pidana, perdata, acara, internasional, dan lain-lain. Sebaliknya, ada orang yang memahami muamalah dalam pengertian yang lebih sempit, yang mencakup hanya hukum perdata. Menguasai fiqh di sekolah menengah sangat penting dalam pendidikan karena memiliki pengaruh besar pada kelangsungan hidup negara dan masa depannya. Sementara itu, pengajaran fiqh diberikan secara berbeda di setiap sekolah sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan siswa. Fiqh adalah alat yang dapat digunakan untuk mengukur seberapa baik seseorang menjalankan agama mereka. Dengan demikian, ini dianggap cukup penting dan berfungsi sebagai tahap pertama dalam melakukan ibadah setiap hari. Menaati banyak larangan Allah SWT adalah salah satu sifat yang baik. Dia juga berusaha semaksimal mungkin untuk menghindari hal-hal yang dilarang Allah SWT.

Dalam rangka membantu siswa memahami, mengetahui, dan beribadah sehari-hari, fiqh sebagai pembelajaran adalah arahan yang dilakukan secara terarah, sadar, dan terorganisir dalam kaitannya dengan hukum Islam yang berhubungan dengan perilaku mukalaf, baik masalah sosial maupun nilai-nilai di mata Tuhan. Pendidikan fiqh mencakup lebih dari sekadar interaksi yang terjadi di kelas antara guru dan siswa. Namun proses pembelajaran juga dilakukan dengan menggunakan berbagai model di dalam kelas dan di mushola, yang berfungsi sebagai ruang kegiatan terkait ibadah. Cara para pendidik mengajarkan fiqh Islam dan hukum-hukumnya yang berkaitan dengan kehidupan manusia—baik yang berkaitan dengan sang pencipta maupun yang berkaitan dengan apa yang diciptakan—adalah komponen kunci dari metodologi fiqh, khususnya pembelajaran. Siswa harus diajarkan pelajaran yang akan menjadi panduan dan seperangkat aturan untuk kehidupan sehari-hari mereka di masa depan (Masykur, 2019). Kata-kata, model, teknik, dan pendekatan pembelajaran adalah beberapa contoh dari strategi ini, yang akan membantu guru mencapai

tujuan mereka. Oleh karena itu, berbicara tentang metode, taktik, dan pendekatan yang sering digunakan lembaga pendidikan untuk memberikan pengetahuan fiqh sangat menarik. Di sini, kita akan berbicara tentang metode, teknik, dan strategi pembelajaran fiqh .

Pembidangan ilmu fiqh dibagi menjadi dua bagian besar yaitu Fiqh Ibadah dan Fiqh Muamalah.

a) Fiqh Ibadah mencakup hukum syariat yang berkaitan dengan seluruh aktivitas seorang hamba yang dilakukan dengan tujuan mengharap keridhaan Allah Swt. Aktivitas ini tidak hanya terbatas pada kegiatan yang menghubungkan hamba dengan Allah Swt, tetapi juga mencakup segala kegiatan yang dilakukan seorang hamba dalam hubungannya dengan sesama manusia, seperti usaha yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dirinya dan keluarganya.

b) Muamalah dalam Arti Luas, Menurut bahasa (lughatan), kata muamalah adalah bentuk masdar dari ‘amala yang artinya saling bertindak, saling berbuat, dan saling beramal. Secara istilah (syar’an), muamalah merupakan sistem kehidupan.¹³ Kata

ini menggambarkan suatu aktifitas yang dilakukan oleh seseorang dengan seseorang atau beberapa orang dalam memenuhi kebutuhan masing-masing. Menurut istilah, pengertian muamalah dapat dibagi menjadi dua macam, yaitu pengertian muamalah dalam arti luas dan pengertian muamalah dalam arti sempit. Muamalah dalam arti luas adalah peraturan-peraturan Allah yang harus diikuti dan ditaati dalam hidup bermasyarakat untuk menjaga kepentingan manusia. Muamalah dalam arti sempit adalah semua akad yang membolehkan manusia saling tukar menukar manfaatnya”.

Kata muamalah adalah bentuk masdar dari ‘amala yan artinya saling bertindak, saling berbuat, dan saling beramal. Secara istilah (syar’an), muamalah merupakan system kehidupan. Islam memberikan warna pada setiap dimensi kehidupan manusia, tak terkecuali pada dua ekonomi, bisnis, dan masalah social. Sistem Islam ini mencoba mendialektikan nilai-nilai ekonomi dengan nilai-nilai kaidah atau etika. Konsep dasar Islam dalam kegiatan muamalah atau ekonomi dan bisnis juga sangat censeran dengan nilai-nilai humanisma yang bersifat Islami.

2. Ruang lingkup

Ruang lingkup fiqih secara umum meliputi berbagai aspek hukum Islam, seperti:

- Ibadah, meliputi hukum-hukum yang berkaitan dengan ibadah seperti shalat, puasa, zakat, dan haji
 - Muamalah, meliputi hukum-hukum yang berkaitan dengan interaksi sosial dan ekonomi, seperti perdagangan, kontrak, warisan, perkawinan, dan perceraian
 - Ahwal as-syakhsiyah, meliputi hukum-hukum yang berkaitan dengan kehidupan keluarga, seperti perkawinan, perceraian, nafkah, dan ketentuan nasab
 - Fiqih jinayah, meliputi hukum-hukum yang berkaitan dengan sanksi-sanksi atas tindak kejahatan kriminal
 - Fiqih siyasah, meliputi hukum-hukum yang berkaitan dengan hubungan warga negara pada suatu pemerintahan negara
 - Ahlam Khuluqiyah, meliputi hukum-hukum yang berkaitan dengan etika pergaulan seorang muslim dalam tatanan kehidupan sosial
- Fiqih adalah ilmu tentang hukum-hukum syara' yang bersifat praktis yang diperoleh dari dalil-dalilnya yang terperinci.

E. Kesimpulan

Materi Akidah Akhlak dan Fikih memiliki peran penting dalam membentuk kepribadian Muslim yang utuh dan berkualitas. Akidah menekankan pada keyakinan yang kokoh kepada Allah dan ajaran Islam, sementara Akhlak mengajarkan budi pekerti mulia yang terwujud dalam kehidupan sehari-hari. Fikih memberikan pedoman praktis terhadap hukum syariat yang mencakup ibadah, muamalah, dan etika sosial. Pembelajaran Akidah Akhlak bertujuan untuk menanamkan keimanan dan membiasakan akhlak terpuji sejak dini guna menghadapi dampak negatif globalisasi. Sedangkan, Fikih meliputi aspek ibadah, interaksi sosial, keluarga, hingga hukum kriminal, memberikan dasar praktis dalam menjalankan ajaran Islam.

Kedua materi ini saling melengkapi dalam menciptakan individu Muslim yang beriman kuat, berakhlak mulia, dan memahami hukum Islam secara menyeluruh. Dengan pemahaman yang baik terhadap Akidah Akhlak dan Fikih, diharapkan umat Islam dapat menjalankan nilai-nilai agama dalam

berbagai aspek kehidupan dengan baik dan konsisten.

DAFTAR PUSTAKA

- Al- Jumhari, Asroruddin. 2015. *Aqidah Akhlak*, (Narmada: Depublish)
- Holid, S. (2023). *Pendidikan'Aqidah; Kajian tentang Sumber, Penyebab Penyimpangan dan Solusi*. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(02).
- Makalah, "Pembidangan Ilmu Fiqh".[online]. Tersedia: <http://deskripsimakalah.blogspot.com/2017/01/pembidangan-ilmu-fiqh.html?m>, (diakses 30 Mei 2020).
- Mahjuddin. (2009). *Akhlak Tasawuf*, Jakarta: Kalam Mulia.
- Mahjuddin, (2009). *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Mahjuddin, (2009). *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Nur, Ramli. 2015. *Revolusi Akhlak Pendidikan Karakter*. (Medan: Tsmart)
- Sirfah, M. (2021). *Pengaruh Pembelajaran Akidah Akhlak dan Motivasi Belajar Terhadap Pembentukan Karakter Religius Siswa di MTs Al-Munawwarah Dumai*. *Tamaddun Ummah (JTU)*, 1(1), 29-41.